

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian tentang Pelestarian Gambang Kromong di Setu Babakan, dapat disimpulkan yaitu:

1. Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan berfungsi sebagai pusat konservasi budaya Betawi, termasuk Gambang Kromong. Dibentuk oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, kawasan ini menjadi ruang hidup budaya agar tidak punah di tengah modernisasi. Dengan lingkungan sosial yang masih menjaga tradisi serta fungsi edukatifnya, Setu Babakan menciptakan suasana kondusif bagi pengembangan seni pertunjukan tradisional dan terbentuknya komunitas budaya yang aktif.
2. Pelestarian Gambang Kromong di Setu Babakan dilakukan melalui kerja sama pemerintah, komunitas seni, dan masyarakat. Upaya ini mencakup pelatihan rutin, pentas seni di amphiteater, serta workshop bagi pelajar dan pengunjung. Dinas Kebudayaan dan UPK PBB berperan sebagai fasilitator, sementara masyarakat menjadi pelaku sekaligus penerus tradisi. Selain itu, pelestarian juga diwujudkan melalui dokumentasi,

festival budaya, dan pembinaan sanggar seni yang aktif di kawasan tersebut.

3. Pelestarian Gambang Kromong di Setu Babakan dilakukan melalui kolaborasi pemerintah, pengelola, tokoh budaya, dan masyarakat. Dukungan kebijakan serta program budaya dari Dinas Kebudayaan dan UPK Setu Babakan dipadukan dengan pembinaan seniman senior dan sanggar seni. Selain itu, edukasi, festival, lomba, pertunjukan, dan media digital dimanfaatkan untuk menarik generasi muda serta menjaga keberlangsungan Gambang Kromong di tengah modernisasi.

## **B. Saran**

Sebagai tindak lanjut, penulis menyarankan beberapa langkah kepada pihak terkait agar pelestarian Gambang Kromong di Setu Babakan dapat lebih optimal dan berkelanjutan:

1. Untuk pemerintah (khususnya Dinas Kebudayaan DK Jakarta). Diharapkan dapat meningkatkan dukungan berupa anggaran, pelatihan, serta promosi terhadap kesenian Gambang Kromong sebagai bagian penting dari warisan budaya Betawi.
2. Untuk masyarakat di sekitar Setu Babakan perlu adanya partisipasi aktif dalam kegiatan seni budaya, serta dorongan

kepada generasi muda untuk mencintai dan melestarikan kesenian tradisional.

3. Untuk penggiat seni dan pengelola sanggar, perlu terus berinovasi dalam metode pelatihan dan penyajian, serta memperkuat kerja sama dengan berbagai pihak untuk mendukung pelestarian Gambang Kromong.
4. Untuk penggemar dan pecinta seni tradisional diharapkan turut mendukung pelestarian melalui apresiasi, promosi melalui media digital, dan keterlibatan dalam kegiatan seni budaya.

Melalui kerja sama lintas pihak tersebut, diharapkan kesenian Gambang Kromong tidak hanya tetap lestari di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, tetapi juga dapat tumbuh menjadi bagian penting dari dinamika budaya Indonesia yang berkelanjutan.